BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Anak usia dini merupakan sekumpulan anak yang berada pada masa keemasan (*golden age)*, dimana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini.[1] Menurut *National Association for the Education of Young Children* (*NAEYC*) merupakan suatu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika membuat klasifikasi rentan usia anak usia dini yaitu lahir sampai dengan usia 8 dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.[2]

Sedangkan di indonesia Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun, dimana pada tahun awal kehidupanya ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan pesat dan bersifat unik. Sehingga kualitas perkembangan anak di masa depanya sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak dini. Seperti yang dilansir dalam UU SISDIKNAS 2003 yaitu :

> Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 menyebutkan bahwa Penidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak mamiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[3].

---

[1] Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia dini (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 5
[2] Mulyani novi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.7
[3] UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Tahun.2003). (Jakarta: SINAR GRAFIKA 2003) hlm, 4

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang snagat pesat, sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Salah satu yang dapat memberikan fasilitasi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

Tujuan dari diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah : 1. Membentuk anak indonesia yang berkwalitas, 2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan tujuan dari PAUD adalah 1. Mengambangkan fisik/motorik anak, 2. Mengembangkan asspek intelektual anak, 3. Mengembangkan aspek emosional anak, 4. Mengambangkan aspek moral dan spiritual anak, 5. Mengembangkan aspek sosial, 6. Mengambangkan aspek bahasa, seni dan kreatifitas anak usia dini.[4]

Kegiatan pendidikan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena pendidik harus membina segala aspek pertumbuhan dan perkembangan dengan baik dan benar, salah sedikitpun akan berpengaruh pada masa depan anak. Karena itu seorang pendidik harus mengetahui kemampuan apa saja yang dapat dicapai anak pada tahapan usia tersebut.

---

[4] Partini, *pengantar pendidikan anak usia dini.* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010). Hlm.2

Menurut undang-undang pasal 28 Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Jalur pendidikan informal

   Jalur pendidikan ini terdiri atas kelurga dan lingkungan sekitar anak. Dimana awal pengetahuan anak dapat dimulai dari lingkungan sekitarnya.

2. Jalur pendidikan non formal

   Jalur pendidikan ini terdiri dari Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dapat diikuti oleh anak usia dua tahun keatas, dan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis diikuti oleh anak yang berusia sejak lahir atau usia tiga bulan.

3. Jalur pendidika formal

   Jalur pendidikan ini terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA). Pada jalur pendidikan ini dapat diikuti anak usia lima tahun keatas. Demikian juga di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung Rejotangan Tulungagung.

Dalam lembaga Pendidikan TK maupun RA memiliki tujuan pendidikan yang sama yakni menstimulus tumbuh kembang anak secara optimal yang sesuai dengan masa pertumbuhan anak. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan islam yang tidak hanya merangsang jasmaniah dan rohaniah, namun juga spiritualitas anak didik juga mulai distimulus.

Jika membicarakan tentang pendidikan anak usia dini, maka pemikiran kita akan langsung tertuju pada kegiatan bernyanyi, bermain, dan menari. Hal tersebut sangatlah wajar dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini masih termasuk masa-masa untuk bermain. Sehingga terdapat motto dalam pendidikan anak usia dini yaitu Bermain Sambil Belajar.

Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis, imajinatif dan kreatif. Sedangkan anak dapat memahami suatu pengetahuan dari berinteraksi dengan objek yang ada disekitarnya yang bisa dilakukan dengan bermain, dalam kegiatan ini anak menggunakan indranya seperti meraba, menyentuh, melihat, dan mendengarkan suatu objek. Dari pengindraan tersebut anak memperoleh fakta-fakta, informasi, dan pengalaman yang akan mendasari berfikir abstrak, karena situasi bermain inilah yang dapat membuat anak berfikir secara bebas dari situasi yang menghambat berfikir abstrak.

Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bermain dan belajar adalah kegiatan seni. Karena seni merupakan salah satu kemampuan dasar anak yang harus dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan mampu mengajak anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri tentang apa yang ada dalam pemikiran anak.

Dengan seni tidak hanya mengembangkan kreatifitas anak saja, namun juga dapat mengembangkan fisik motorik, sosial emosional dan juga mengenalkan macam-macam kesenian baik yang seni rupa, seni musik, seni

drama, mupun seni pertunjukan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yetti bahwa pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengemabangkan kecerdasan anak. [5]

Seni pertunjukan adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan oleh seorang seniman dan dipentaskan dihadapan penonton disebuah panggung. seni pertunjukan tersebut mencangkup beberapa jenis tari diantaranya seni musik, seni drama, seni flm, dan juga seni tari.

Pada hakikatnya pembelajaran seni (tari) dapat diajarkan pada anak sejak usia dini, supaya anak merasakan kesenangan dalam mengikuti kegiatan seni tari tersebut. Selain itu pemahaman anak mengenai kelestarian seni akan berfungsi, jika dipahamkan dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Rudlatul Athfal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Juni di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung mendapatkan hasil bahwa tujuan lembaga tersebut mengadakan kegiatan sei tari ini tidak lain untuk membantu mengembangkan kemampuan gerak anak, melatih anak agar percaya diri berada di depan banyak orang, mengajak anak untuk melestarikan kesenian daerah serta melatih anak untuk mengekspresikan yang ada di fikiran anak.[6]

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya juga mendapatkan hasil bahwa pada lembaga pendidikan tersebut mempunyai beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan seni anak.

---

[5] Mulyani novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.68
[6] Ibu Lis, Wawancara (Sumberagung tanggal 10 Juli 2019)

Termasuk di dalamnya kegiatan seni hadroh, vokal, drumband dan juga kegiatan seni tari.

Salah satu seni tari yang di ajarkan di RA tersebut adalah seni tari kreasi, dimana dalam kegiatan tersebut anak ikut serta dalam menciptakan suatu gerakan tarian. Berawal dari gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan seni tari terkait dengan "Penerapan Kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al-Khodijah Sumberagung". Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi sekola Raudlatul Athfal yang lainya.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian "Penerapan Kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung Rejotangan Tulungagung" yang telah dipaparkan diatas, maka fokus peneliti yaitu Seni Tari islami dan tari kreasi baru dengan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang digunakan dalam penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung ?
2. Metode apa yang digunakan dalam penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan yang digunakan untuk penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan Metode yang digunakan dalam penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan hasil dari perencanaan penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teori
   a. Dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat dijadikan bekal untuk menerapkan tarian di lembaga pendidikan yang lainya.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat ditiru oleh RA lain yang berkeinginan menerapkan kesenian tari pada peserta didiknya agar mau melestarikan tarian yang ada di daerahnya khususnya.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini untuk guru adalah dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan tentang penerapan kegiatan Seni tari pada anak usia dini.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu masukan dan acuan bagi sekolah mengenai penerapan Seni tari pada anak usia dini pentingnya memberikan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan inovatif melalui kegiatan eksperimen, karena kegiatan eksperimen mengandung unsur bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, suasana kondusif dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga anak mudah memahami materi yang didapatkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada topik yang sama atau relevan pada suatu saat mendatang.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian maka, maka perlulah diadakan penegasan istilah. Penegasan istilah secara koseptual dan operasional yang berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut

1. Penegasan Konseptual

a. Seni tari

Seni tari memiliki dua variabel yang berbeda pengistilahan antara satu dan yang lainya yaitu seni dan tari. Yang pertama yaitu seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya) seperti tari, lukisan, ukiran. [7] sedangkan dalam pendidikan anak usia dini seni adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih anak mamapu menciptakan sesuatu yang berdasarkan dari imajinasi anak dan juga dapat mengapresiasi karya seni orang lain.

Yang kedua yaitu tari, soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang disalurkan dalam suatu gerakan ritmis. [8] sedangkan yang dimaksud dengan tari untuk anak usia dini adalah suatu proses guna mendidik anak dalam mengontrol dan menginterprestasikan gerakan tubuh.

b. Anak usia dini

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan sangat cepat dan memiliki pola pertumbuhan yang bersifat unik.

---

[7] Https://id.wikipedia.org/wiki/seni. Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 21:37

[8] Widia pekerti-Caecelia Tridjata-Dwi Kusumawardhani, *metode pengembangan seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2015), hlm. 7.2

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan keterangan yang telah peneliti jelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari penerapan seni tari pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang di siapkan oleh pendidik guna melatih kreatisifas sesuai dengan imajinasi anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil penelitian yang jelas. Dalam sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pegesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak

2. Bagian Utama (inti)

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya dalam enam bab, diantaranya :

BAB I, pendahuluan yang berisi tentang penjelasan singkat mengenai penelitian ini. Diantaranya: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II, kajian pustaka yang berisi tentang tinjauan pustaka baik dari buku maupun dari penelitian terdahulu. Diantaranya pengertian kesenian, macam-macam seni tari, metode yang dapat digunakan, dan pembelajaran senitari pada anak usi dini.

BAB III, metode penelitian yang berisi tentang subjek penelitian. Diantaranya mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV, hasil penelitian berisi tentang penjelasan data yang ditemukan dalam penelitian, dan disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data.

BAB V, pembahasan yang berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB IV, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.